

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapatkan perhatian dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa karena pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan Negara. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan ini, ditujukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas.

Selain kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, guru pemegang peranan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Guru dituntut memiliki ilmu yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Guru juga sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan potensi siswa juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membelajarkan siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf

kematangan, dengan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswanya. Oleh karena itu, guru harus melakukan sesuatu hal yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu teknik atau cara yang dapat digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas kepada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pengajaran yang keseluruhannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Maka dengan penelitian dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif, juga yang perlu diperhatikan adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pelajaran, dan sumber belajar siswa dikelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru akuntansi di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah, memberi ceramah, memberi latihan dan pemberian tugas rumah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, merasa jenuh dan banyak diantara mereka yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk melanjutkan materi pelajaran berikutnya karena banyak siswa yang mendapat nilai yang masih dibawah standar ketuntasan dan belum memahami benar materi yang sebelumnya yang telah diajarkan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 70., tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi masih dibawah 70. Rendahnya nilai hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas XI AK
SMK Negeri Pantai Cermin
Tahun Pembelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai \geq KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai \geq KKM	
			UH 1	UH 2	UH 1	UH 2
X Ak1	33	70	14	12	19	21
X Ak2	33	70	12	11	21	22
Jumlah	66	70	26	23	40	43
Rata-rata	33	70	13	11	20	22
Persentase			39,40	33,33	60,60	66,67

(Sumber : Daftar Nilai Kelas XI AK1 dan XI AK2 SMK Negeri 1 Pantai Cermin)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 13 orang (39,40%) sedangkan sisanya 20 orang (60,60%) belum mencapai KKM. Pada ulangan harian II rata-rata siswa yang dapat mencapai KKM adalah 11 orang (33,33), dan 22 orang lainnya (66,67%) belum mencapai KKM. Padahal seharusnya siswa harus mencapai standar ketuntasan belajar dengan nilai 70.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi serta kurangnya minat dan motivasi belajar yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Padahal keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Pantai Cermin adalah model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah

tersebut belum efektif, dimana selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, latihan, dan pemberian tugas) yang cenderung monoton, membosankan, dan terbatas pada penyampaian pelajaran searah yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu pemberian tugas sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Sehingga hendaknya ini menjadi perhatian khusus bagi guru karena guru wajib membimbing kegiatan belajar siswa di kelas agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang lebih variatif. Model Pembelajaran *Problem Posing* menekankan pada siswa untuk membentuk atau mengajukan soal berdasarkan informasi yang telah diberikan akan diolah oleh siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan. Pengajuan pertanyaan merangsang kemampuan siswa untuk lebih aktif, kreatif dan dapat mengkomunikasikan pertanyaan secara verbal ataupun tertulis. Penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* ini dinilai efektif dalam keberhasilan belajar siswa, seperti yang telah diteliti oleh Johanna, (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* memberi pengaruh hasil belajar siswa lebih tinggi yaitu rata-rata 75 dibanding dengan metode pembelajaran konvensional yang nilai hasil belajarnya lebih rendah yaitu rata-rata 61,78.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dimana

terlebih dahulu guru harus menjelaskan inti dari materi yang akan dibahas kemudian membentuk kelompok diskusi siswa dan setelah berdiskusi, siswa menjelaskan kembali materi tersebut dimana guru hanya sebagai fasilitator saja. Penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* seperti yang telah diteliti oleh Primayanti, Fian, (2011), menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini juga didukung oleh tingkat keaktifan dan kemampuan berfikir kritis siswa yang diajar dengan model *reciprocal teaching*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017 yang masih cenderung rendah?
2. Bagaimana pengaruh hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017 ?

3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.P 2016/2017 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Pantai Cermin khususnya guru bidang studi akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.